

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Proposal Bahasa Indonesia
Melalui Pembelajaran Model Tandır Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 2 Kota Blitar

Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution

The Effectiveness of Role-Play Using Speaking Notepad
to Ten Grade Students in Teaching Speaking

Profil Pemahaman Konsep Sistem Persamaan Linear Berbasis Metaphorming pada Mahasiswa

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Kuliah Penelitian Kuantitatif melalui Pengajaran
Langsung dengan Penilaian Produk Berbasis Portofolio pada Mahasiswa PPKn STKIP PGRI Blitar

The Effectiveness of KWL Method with Focusky in the Teaching Reading
for Junior High School Students

Improving Students' Reading Comprehension on Narrative Text Through
Inquiry Technique for the First Year Students of STKIP PGRI Blitar
Academic Year 2017/ 2018

Analisis Kesulitan Belajar Struktur Aljabar I Mahasiswa STKIP PGRI Blitar

Meningkatkan Hasil Belajar Bilangan Bulat dan Pecahan Siswa Kelas VIIC
UPTD SMPN 2 Semen Kabupaten Kediri dengan Model Pembelajaran Make A Match

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX B UPTD SMPN 2 Semen
Kabupaten Kediri dengan Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence
pada Pelajaran Bahasa Inggris Materi Reading Teks Procedure
Tahun Pelajaran 2017/2018

The Advantages of Wondershare Quiz Creator for Listening in Toefl

Peran Media Masa dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat

Profil Pemahaman Mahasiswa pada Materi Grup Siklik Berorientasi
Pembelajaran Model Peraihan Konsep

Sikap Toleransi Antar umat Beragama Di Desa Tegalasri, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar

Upaya Meningkatkan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) dalam
Mengelola Administrasi Kepegawaian melalui Supervisi yang Berkelanjutan di
SMK Negeri 2 Kota Blitar

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting
Feri Huda

Wakil Ketua Penyunting
Saiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana
Udin Erawanto
Suryanti
Annisa Rahmasari

Penyunting Ahli
Miranu Triantoro
Riki Suliana
Khafid Irsyadi

Pelaksana Tata Usaha
Kristiani
Suminto
Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi : STKIP PGRI Blitar, Jl. Kalimantan No. 111 Blitar, Telp. (0342) 801493.
Langganan 2 Nomor setahun Rp. 200.000,00 ditambah ongkos kirim Rp. 50.000,00.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua** : Dra. Riki Suliana RS., M.Pd., **Wakil Ketua** : M. Khafid Irsyadi ST., M.Pd

Penyunting menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya. Syarat-syarat, format dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang dalam jurnal ini. Artikel yang masuk akan ditelaah oleh Tim Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Tim akan melakukan perubahan tata letak dan tata bahasa yang diperlukan tanpa mengubah maksud dan isinya.

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Artikel belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya.
2. Artikel diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik dan benar sesuai *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987)*
3. Pengetikan Artikel dalam format Microsoft Word, ukuran kertas A4, spasi 1.5, jenis huruf *Times New Roman*; ukuran huruf 12. Dengan jumlah halaman; 10 – 20 halaman.
4. Artikel yang dimuat dalam Jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
5. Artikel ditulis dalam bentuk esai, disertai judul sub bab (heading) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul sub bab. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut:

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (*Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri*)

6. Artikel konseptual meliputi; (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-sub judul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama-nama peneliti, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
7. Daftar rujukan disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problem and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Barkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka Karya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto, 1998. *Pengaruh Pengirformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Nlack & A. Lucas (Eds.) *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London:Routledge.

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. <http://www.puskur.or.id>. Diakses pada 21 April 2006.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. 1 (1):45-52.

8. Pengiriman Artikel via email ke hudaferi@gmail.com paling lambat 3 bulan sebelum bulan penerbitan.

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan
Volume 21, Nomor 1, April 2018

Daftar isi

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Proposal Bahasa Indonesia Melalui Pembelajaran Model Tandur Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 2 Kota Blitar <i>Anik Rahayu</i>	1
Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Pembelajaran <i>Problem Posing Tipe Pre Solution</i> <i>Anis Hanafiah</i>	12
The Effectiveness of Role-Play Using Speaking Notepad to Ten Grade Students in Teaching Speaking <i>Annisa Rahmasari</i>	22
Profil Pemahaman Konsep Sistem Persamaan Linear Berbasis <i>Metaphorming</i> pada Mahasiswa <i>Cicik Pramesti</i>	30
Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Kuliah Penelitian Kuantitatif melalui Pengajaran Langsung dengan Penilaian Produk Berbasis Portofolio pada Mahasiswa PPKn STKIP PGRI Blitar <i>Ekbal Santoso</i>	42
The Effectiveness of KWL Method with Focusky in the Teaching Reading for Junior High School Students <i>Feri Huda</i>	51
Improving Students' Reading Comprehension on Narrative Text Through Inquiry Technique for the First Year Students of STKIP PGRI Blitar Academic Year 2017/ 2018..... <i>Herlina Rahmawati</i>	59
Analisis Kesulitan Belajar Struktur Aljabar I Mahasiswa STKIP PGRI Blitar <i>Kristiani</i>	66
Meningkatkan Hasil Belajar Bilangan Bulat dan Pecahan Siswa Kelas VIIC UPTD SMPN 2 Semen Kabupaten Kediri dengan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i> <i>Lilik Wahyu Fatimah</i>	76
Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX B UPTD SMPN 2 Semen Kabupaten Kediri dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Concept Sentence</i> pada Pelajaran Bahasa Inggris Materi <i>Reading Teks Procedure</i> Tahun Pelajaran 2017/2018..... <i>Luluk Agustina</i>	87

The Advantages of Wondershare Quiz Creator for Listening in Toefl.....	96
<i>M. Ali Mulhuda</i>	
Peran Media Masa dalam Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat.....	106
<i>Miranu Triantoro</i>	
Profil Pemahaman Mahasiswa pada Materi Grup Siklik Berorientasi Pembelajaran Model Peraih Konsep.....	114
<i>Suryanti</i>	
Sikap Toleransi Antarumat Beragama Di Desa Tegalsari, Kecamatan Wlingi, Kabupaten Blitar.....	121
<i>Udin Erawanto</i>	
Upaya Meningkatkan Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah (TAS) dalam Mengelola Administrasi Kepegawaian melalui Supervisi yang Berkelanjutan di SMK Negeri 2 Kota Blitar	132
<i>Yulianto</i>	

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BILANGAN BULAT DAN
PECAHAN SISWA KELAS VII C UPTD SMPN 2 SEMEN
KABUPATEN KEDIRI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE
A MATCH**

Lilik Wahyu Fatimah

lilikwahyu68@gmail.com

SMP NEGERI 2 SEMEN KABUPATEN KEDIRI

Abstrak: Motivasi siswa yang rendah serta model pembelajaran yang kurang tepat membuat hasil belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar bilangan bulat dan pecahan siswa kelas VII C SMPN 2 Semen Kediri. Model penelitian ini adalah model make a match. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian adalah lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Hasil penelitian diperoleh untuk siklus 1 terdapat 72% (23 orang) siswa tuntas. Sedangkan siklus 2 memperoleh hasil 78%. Dengan demikian model pembelajaran make match dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *make a match, hasil belajar, bilangan bulat, pecahan*

Abstract: Low student motivation and inappropriate learning models make student learning outcomes low. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of integers and fractions of seventh C grade students of Semen Kediri 2 Junior High School. The kind of this research is class action research. This research model is make a Match. This research instrument is a teacher observation sheet and student observation sheet. The results obtained for the first cycle there are 72% (23 people) students. While cycle 2 gets a result of 78%. Thus the make match learning model can improve student learning outcomes

Key Words: *make a match, learning outcomes, integer, fractions*

PENDAHULUAN

Hasil belajar di sekolah merupakan suatu hasil pembelajaran. Pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal antara lain siswa, guru dan orang tua. Faktor eksternal antara lain lingkungan disekolah, fasilitas belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti untuk siswa kelas VII C siswa SMPN Semen Kediri diperoleh hasil bahwa motivasi dan

semangat belajar siswa rendah, model pembelajaran yang diterapkan guru masih belum mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya, siswa yang mendapat nilai lulus KKM hanya 50 % atau 16 orang dari 32 siswa.

Salah satu materi yang membuat motivasi siswa rendah adalah materi pecahan dan bilangan bulat. Siswa dalam proses pembelajaran pecahan dan bilangan bulat sering mengalami kesulitan. Guru sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar

siswa dituntut mampu menyelesaikan permasalahan tersebut.

Menurut Huda *Make a Match* (2012: 135) merupakan salah satu pendekatan konseptual yang mengajarkan siswa memahami konsep-konsep-konsep secara aktif, kreatif, efektif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa sehingga mudah dipahami dan bertahan lama dalam struktur kognitif siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar bilangan bulat dan pecahan siswa kelas VII C SMPN 2 Semen Kabupaten Kediri dengan model pembelajaran *make a match*.

Pembelajaran Kooperatif

Johnson et al (1990), memberikan definisi pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

Cooperative learning is the instructional use of small groups which encourage students to work together to maximize their own and each other learning structured, more prescriptive and directive it is.

Menurut Wena (2009: 189), Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Dalam pembelajaran kooperatif siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Siswa yang pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif

akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga belajar bagi siswa bukan hanya guru dan sumber ajar, tetapi juga sesama siswa (Nurhadi & Senduk, 2003). Menurut Lie (2002), pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur, dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang berusaha memanfaatkan teman sejawat (siswa lain) sebagai sumber belajar, di samping guru dan sumber belajar yang lainnya.

Model Pembelajaran *Make a Match*

Model pembelajaran *Make a Match*, menurut Komalasari (2010: 85) menyatakan bahwa model *make a match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan

Adapun langkah-langkah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* sebagai berikut: Langkah 1 : Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok

untuk sesi *review*, satu bagian soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Langkah 2 : Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu. Langkah 3 : Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal kartu yang dipegang. Langkah 4: Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Langkah 5 : Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan diberi poin. Langkah 6 : Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, Demikian seterusnya. Langkah 7 : Kesimpulan.

Model *Make a Match* ini sangat efektif membantu siswa dalam memahami materi melalui permainan mencari kartu jawaban dan pertanyaan, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dibandingkan dengan model pembelajaran yang lainnya.

Kelebihan model pembelajaran *make a match* adalah (1) siswa dapat belajar dengan aktif karena guru hanya berperan sebagai pembimbing, sehingga siswa yang mendominasi dalam aktifitas pembelajaran; Siswa dapat mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam kartu yang ditemukannya.; (2) Dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. (3) Dengan penyelesaian soal (masalah), maka otak siswa akan bekerja lebih baik, sehingga proses belajarpun akan menjadi lebih baik.(4) Siswa dapat mengenal siswa lainnya, karena dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antar

kelompok dan interaksi antar siswa untuk membahas soal dan jawaban yang dihadapi.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *make a match* adalah (1) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan. (2) Guru memerlukan waktu untuk mempersiapkan alat dan bahan pelajaran yang memadai. Memerlukan waktu yang lebih banyak, sehingga waktu yang tersedia harus dibatasi jangan sampai siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.

Pecahan dan Bilangan Bulat

Materi bilangan bulat dan pecahan di kelas VII tentang contoh bilangan bulat, menuliskan letak bilangan bulat pada garis bilangan, operasi tambah, kurang, kali, dan bagi bilangan bulat termasuk operasi campuran, kuadrat dan pangkat tiga bilangan bulat, contoh berbagai bentuk dan jenis bilangan pecahan :biasa, campuran desimal, persen, mengubah bentuk pecahan ke bentuk pecahan yang lain, mengurutkan bilangan bentuk pecahan.

Tingkat kesulitan pada materi ini terletak pada bentuk bilangan pecahan dalam bentuk persentase, selain itu pada kuadrat dan pangkat tiga. Akan tetapi sebenarnya materi yang terdapat padabab ini tidak terlalu sulit jika diperhatikan betul contoh-contoh soal pada buku pegangan matematika. Materi ini berkaitan erat dengan perhitungan yang digunakan pada kehidupan sehari-hari, misalnya seperti pembagian barang, persentase keuntungan, dan nilai suatu

barang dalam rupiah pada suatu kelompok.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Menurut Asrori (2007: 5) PTK atau Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang berbentuk reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian ini dilakukan di kelas VII C UPTD SMPN 2 Semen Kabupaten Kediri, dan waktu penelitian adalah bulan Agustus sampai dengan September pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII C UPTD SMPN 2 Semen tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas VII C UPTD SMPN 2 Semen Kabupaten Kediri pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi dan tes. Lembar observasi adalah lembaran yang digunakan oleh observer untuk mengamati kegiatan di dalam kelas uji selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berisi observasi bagi guru dan observasi bagi siswa lembar

observasi yang digunakan adalah lembar observasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

Sedangkan instrumen tes hasil belajar untuk melihat hasil belajar siswa, terutama apakah kelas yang dijadikan subjek penelitian mampu mencapai ketuntasan klasikal. Hasil tes yang digunakan adalah tes akhir siklus.

Kriteria keberhasilan Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya nilai hasil belajar siswa kelas VII C UPTD SMPN 2 Semen Kabupaten Kediri dilihat adanya lebih dari 75% nilai siswa tuntas KKM. Nilai KKM pelajaran Matematika kelas VII C SMPN 2 Semen Kabupaten Kediri adalah 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pra Penelitian

Hasil penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu hasil pra siklus, hasil siklus 1 dan hasil siklus 2. Dalam penelitian ini peneliti sebagai guru inti dalam mengelola kelas dan pembelajaran, sedangkan teman sejawat hanya sebagai observer.

Hasil penelitian pra siklus diperoleh diperoleh data 50% (16 orang) siswa yang memiliki nilai tuntas KKM di tahap prasiklus. Dengan rata-rata nilai siswa di prasiklus adalah 72,5 yaitu di bawah nilai KKM.

Hasil Siklus I

Hasil observasi terhadap guru yang dilakukan oleh observer dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Terhadap Guru Siklus 1

Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan				
	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Kurang sekali
Penguasaan kelas			X		
Penggunaan pendekatan		X			
Alokasi waktu			X		
Membimbing siswa			X		
Meragamkan aktivitas siswa		X			
Kejelasan penugasan		X			
Mengevaluasi hasil kegiatan siswa			X		
Mendorong siswa mencari data informasi untuk menjawab pertanyaan		X			
Mendorong siswa berpikir kreatif dan aktif		X			
Mendorong rasa ingin tahu siswa untuk bertanya		X			
Mendorong siswa agar tidak takut berbuat kesalahan		X			
Menciptakan suasana senang dalam kegiatan pembelajaran		X			
Memberikan reward pada siswa Verbal (ucapan bagus, baik, betul)		X			
Memberikan reward pada siswa Nonverbal (anggukan, tepuk tangan, kontak)				X	

Hasil observasi terhadap siswa yang dilakukan oleh observer dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Terhadap Siswa Siklus 1

Uraian Aspek Pengamatan	Ada / Tidak	Siklus 1			
		< 6	6 – 10	11-15	> 15
Siswa bertanya			X		
Siswa mengobrol sendiri di luar materi			X		
Siswa dapat menjawab pertanyaan guru				X	
Siswa bercanda			X		
Siswa menyahut asal-asalan		X			
Siswa antusias belajar				X	
Siswa percaya diri			X		
Siswa malu			X		
Siswa bermain-main sendiri		X			
Siswa tidur-tiduran	Tidak				
Siswa menyimak guru					X

Siswa terlibat aktif	X
Siswa menghargai hasil kerja teman	X
Siswa terlambat masuk kelas	Tidak

Sedangkan hasil refleksi yang dilakukan oleh observer di siklus 1 adalah soal terlalu sedikit sehingga perlu tambah soal pada kartu; Guru mengecek jawaban siswa dibuku sebelum memberi poin; Pada babak ke dua ganti tanda pasangan kartu dengan nomor/abjad.

Berdasarkan data tes akhir siklus, terdapat 72% (23 orang) siswa

yang memiliki nilai tuntas KKM. Karena hasil belajar siswa pada siklus 1 belum memenuhi indikator keberhasilan sebesar 75%.

Hasil Siklus 2

Hasil observasi terhadap guru yang dilakukan oleh observer dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Terhadap Guru Siklus 2

Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan				
	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Kurang sekali
Penguasaan kelas			X		
Penggunaan pendekatan		X			
Alokasi waktu		X			
Membimbing siswa		X			
Meragamkan aktivitas siswa		X			
Kejelasan penugasan		X			
Mengevaluasi hasil kegiatan siswa		X			
Mendorong siswa mencari data informasi untuk menjawab pertanyaan		X			
Mendorong siswa berpikir kreatif dan aktif		X			
Mendorong rasa ingin tahu siswa untuk bertanya		X			
Mendorong siswa agar tidak takut berbuat kesalahan		X			
Menciptakan suasana senang dalam kegiatan pembelajaran		X			
Memberikan reward pada siswa Verbal (ucapan bagus, baik, betul)		X			
Memberikan reward pada siswa Nonverbal (anggukan, tepuk tangan, kontak)				X	

Hasil observasi terhadap siswa yang dilakukan oleh observer dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Terhadap Siswa Siklus 2

Uraian Aspek Pengamatan	Ada / Tidak	Siklus 2			
		< 6	6 – 10	11-15	> 15
Siswa bertanya				X	
Siswa mengobrol sendiri di luar materi			X		
Siswa dapat menjawab pertanyaan guru					X
Siswa bercanda			X		
Siswa menyahut asal-asalan		X			
Siswa antusias belajar				X	
Siswa percaya diri			X		
Siswa malu			X		
Siswa bermain-main sendiri		X			
Siswa tidur-tiduran	Tidak				
Siswa menyimak guru					X
Siswa terlibat aktif					X
Siswa menghargai hasil kerja teman				X	
Siswa terlambat masuk kelas	Tidak				

Sedangkan hasil refleksi yang dilakukan oleh observer di siklus 2 adalah guru pembimbing yang baik, meminta siswa lebih cepat dan tanggap, Minta siswa mempelajari materi dulu sebelum palajaran dimulai

Berdasarkan data tes akhir siklus, terdapat 78 % (25 orang) siswa yang memiliki nilai tuntas KKM. Karena hasil belajar siswa pada siklus 2 sudah

memenuhi indikator keberhasilan sebesar 75%.

Pembahasan

Di setiap siklus tindakan, observer selalu mengisi lembar observasi untuk menilai kinerja guru di kelas. Pada beberapa tabel di atas telah dipaparkan data hasil observasi yang dilakukan observer. Pada tabel 5 terlihat data keseluruhan hasil observasi terhadap guru.

Tabel 5. Data Observasi Terhadap Guru pada Siklus 1 dan Siklus 2

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan									
		Siklus 1					Siklus 2				
		SB (5)	B (4)	C (3)	K (2)	KS (1)	SB (5)	B (4)	C (3)	K (2)	KS (1)
1	Penguasaan kelas			X				X			
2	Penggunaan pendekatan		X				X				
3	Alokasi waktu			X			X				
4	Membimbing siswa			X			X				
5	Meragamkan aktivitas siswa		X				X				

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan									
		Siklus 1					Siklus 2				
		SB (5)	B (4)	C (3)	K (2)	KS (1)	SB (5)	B (4)	C (3)	K (2)	KS (1)
6	Kejelasan penugasan		X					X			
7	Mengevaluasi hasil kegiatan siswa				X			X			
8	Mendorong siswa mencari data informasi untuk menjawab pertanyaan		X					X			
9	Mendorong siswa berpikir kreatif dan aktif		X					X			
10	Mendorong rasa ingin tahu siswa untuk bertanya		X					X			
11	Mendorong siswa agar tidak takut berbuat kesalahan		X					X			
12	Menciptakan suasana senang dalam kegiatan pembelajaran		X					X			
13	Memberikan reward pada siswa: Verbal (ucapan bagus, baik, betul)		X					X			
14	Nonverbal (anggukan, tepuk tangan, kontak)				X				X		

Berdasarkan tabel 5 dapat terlihat dari ke-14 aspek yang diamati oleh observer terhadap guru maka persentase nilai yang didapat guru adalah :

$$\text{Siklus 1} = \frac{3+4+3+3+4+4+3+4+4+4+4+4+4+3}{70} \times 100\% = 72,9\%$$

$$\text{Siklus 2} = \frac{3+4+4+4+4+4+4+4+4+4+4+4+3}{70} \times 100\% = 77,1\%$$

Dengan demikian, tentang klasifikasi data nilai kuantitatif, maka

pada siklus 1 penilaian kinerja guru termasuk ke dalam klasifikasi C (Cukup). Sedangkan pada siklus 2 penilaian kinerja guru termasuk ke dalam klasifikasi B (baik). Data ini memperlihatkan bahwa kinerja guru semakin meningkat dalam proses kegiatan belajar mengajar di siklus PTK.

Perilaku siswa dalam setiap siklus terus diamati oleh observer untuk melihat secara fisik tentang perkembangan yang terjadi. Hasil keseluruhan observasi terhadap siswa dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Data Observasi Terhadap Siswa di Siklus 1 dan Siklus 2

Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Jumlah Siswa	
		Siklus 1	Siklus 2
Verbal	Siswa bertanya	6 - 10	11 - 15
	Siswa mengobrol sendiri di luar materi	6 - 10	< 6
	Siswa dapat menjawab pertanyaan guru	11 - 15	> 15
	Siswa bercanda	6 - 10	< 6
	Siswa menyahut asal-asalan	< 6	0
Non-verbal	Siswa antusias belajar	11 - 15	> 15
	Siswa percaya diri	6 - 10	6 - 10
	Siswa malu	6 - 10	< 6
	Siswa bermain-main sendiri	< 6	< 6
	Siswa tidur-tiduran	0	0
	Siswa menyimak guru	> 15	> 15
	Siswa terlibat aktif	11 - 15	> 15
	Siswa menghargai hasil kerja teman	11 - 15	11 - 15
	Siswa terlambat masuk kelas	0	0

Data pada tabel 6 memperlihatkan hasil observasi yang dilakukan observer terhadap perilaku siswa di kelas saat PTK dilaksanakan. Pada tabel 6 terdapat beberapa aspek penilaian yang terbagi dalam aspek negatif dan positif.

Terjadi positif. Sedangkan aspek positif yang lain *siswa menyimak guru, siswa percaya diri, siswa menghargai hasil kerja teman*. Tidak memperlihatkan perubahan yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan tidak memiliki pengaruh negatif yang dapat menurunkan hasil belajar siswa.

Terjadi penurunan pada aspek negatif *siswa bercanda, siswa menyahut asal-asalan, siswa malu, siswa mengobrol sendiri di luar materi*. Hal ini memperlihatkan bahwa pada siklus penelitian yang dilakukan dapat menurunkan jumlah siswa yang melakukan aspek negatif. Sedangkan

untuk aspek negatif lainnya yaitu *siswa tidur-tiduran, siswa bermain-main sendiri, siswa terlambat masuk kelas* dari kedua siklus yang dilakukan pada penelitian tidak mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dapat menekan aspek negatif yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Secara keseluruhan data ini memperlihatkan bahwa penelitian ini mampu mengubah perilaku negatif siswa dalam pembelajaran menurut pandangan observer.

Dengan analisis ini akan diketahui apakah terjadi peningkatan kemampuan siswa di setiap siklus PTK atau tidak, dengan cara membandingkan dengan nilai KKM siswa. Nilai KKM pada pelajaran Matematika SMPN 2 Semen adalah 75.

Untuk mengetahui persentase ketercapaian KKM siswa di setiap siklus, rumus yang digunakan adalah

frekuensi siswa tuntas KKM/ jumlah siswa x 100%. telah diketahui bahwa jumlah siswa kelas VII C SMPN 2

Semen tahun pelajaran 2017/2018 adalah 32 orang.

Tabel 8. KKM Siswa Setiap Siklus dan Persentasenya

	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah siswa lolos KKM	16	23	25
% siswa lolos KKM	50	72	78
Rata-rata nilai siswa	72.5	77.2	78.9

Tabel 8 memperlihatkan kenaikan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan minimal di setiap siklus. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah terdapat 75% siswa yang lolos KKM. Nilai rata-rata unjuk kerja siswa di setiap siklus mengalami kenaikan. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa hanya 72,5 atau masih di bawah KKM. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa adalah 77,2 atau di atas nilai KKM. Pada siklus 2 nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,9 atau di atas KKM.

Berdasarkan data pada tabel 8, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII C UPTD SMPN 2 Semen Kabupaten Kediri pada pelajaran Matematika materi bilangan bulat dan pecahan tahun pelajaran 2017/2018.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan model pembelajaran *Make a Match* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII C SMPN 2 Semen Kabupaten Kediri pada pelajaran Matematika tahun pelajaran 2014/2015.

Saran dalam upaya meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Matematika yang menerapkan model pembelajaran *Make a Match* adalah pembelajaran model ini mungkin akan lebih menarik jika dilaksanakan diluar kelas, pelaksanaan model pembelajaran ini harus disiplin waktu, dan gurulah yang dapat menjadi wasit atau pengingat batas waktu yang diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Nurhadi, 2002. *Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Nurhadi, 2004. *Kurikulum 2004 Pertanyaan & Jawaban*. Jakarta. Gramedia
- Orlich, et al. 1998. *Teaching Strategy: A Guide to Better Instruction*. New York:
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lie Anita. 2005. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*.

- Jakarta: PT Gramedia
Widiasarana Indonesia
- Asrori, Muhammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Wacana Prima
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian